**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP INTERAKSI
MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013
(Penelitian Tindakan Kelas di SMA Swasta Kampus Padangsidempuan)**

Dharma Gyta Sari Harahap
gytha_hrp@yahoo.com

**Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah Penggunaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan?”. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Kampus Padangsidempuan tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes soal yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal dan nontes berupa lembar observasi aktivitas siswa aspek afektif dan psikomotor. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar mencapai 42,5% dengan skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78 dan seluruh siswa mencapai skor *posttest* di atas nilai KKM (70). Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan target peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aimed to whether Scientific Approach Curriculum 2013 could improve the Student's Learning Achievement on Interaction of Organisms and Environment Concept. This research was conducted at SMAS Kampus Padangsidempuan in the academic year 2018/2019. The research method was classroom action research. Sampling was taken purposive sampling. The sample of this research were 34 students. The instruments of this research were an multiple test consisted of 25 question, student's observation sheet psychomotor and affective aspect. In cycle II, the increase in learning outcomes reached 42.5% with an average score of student learning outcomes reaching 78 and all students achieving posttest scores above the KKM value (70). The improvement of learning achievement in the second cycle is in accordance with the expected target of increasing students' learning achievement. This indicated there was influence of scientific approach curriculum 2013 toward student's learning achievement on interaction of organisms and environment concept.

Key Word : Curriculum 2013, Scientific Approach, Student's Learning Achievement.

I. PENDAHULUAN

Proses dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa, hal ini dapat

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu peserta

lebih mendalam tentang keterkaitan materi yang dipelajari dengan alam sekitar. (Zulfiani, 2009)

Hakikat belajar IPA tidak cukup jika hanya mengingat dan memahami konsep yang telah ditemukan oleh ilmuwan. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam proses belajar. Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Pasal 20 ayat 1 tahun 2003 menuntut bahwa dalam proses belajar mengajar mampu mewujudkan suasana belajar yang aktif dan mampu mengembangkan keterampilan siswa.

Pada kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik karena peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. (Majid & Rochman : 2014)

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, Guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing , pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah diciptakan. (Hosnan, 2014)

Oleh karena itu guru harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung peranannya tersebut, supaya kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Apabila seorang guru melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien maka hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu menemukan metode dan teknik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada di dalam

kurikulum. Sebelum mengajar seorang guru harus melakukan analisis mata pelajaran yaitu satu bagian dari rencana kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan materi pelajaran dan penyajiannya. (Zulfiani, 2009)

Oleh karena itu seorang guru sebelum mengajar harus melakukan analisis materi pelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menentukan metode dan teknik yang sesuai dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan didapat data bahwa sebesar 60% siswa kelas XI memperoleh hasil belajar yang rendah pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Adapun rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena metode dan teknik pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran kurang sesuai dengan materi ajar.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlunya kesesuaian antara teori pembelajaran biologi dengan praktik pengajaran yang dilakukan sehingga tidak menimbulkan persoalan dalam meningkatkan hasil belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Persoalan peningkatan hasil belajar dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dalam Johari Marjan (2014) , agar hasil belajar tercapai secara optimal, perlu dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma dari mengajarkan siswa menjadi membelajarkan siswa, serta menekankan pada proses belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang sesuai tersebut adalah pendekatan saintifik kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013 memberikan pengalaman keterlibatan langsung siswa dalam menggali dan menemukan konsep berdasarkan fakta yang mereka temukan.

Model kurikulum 2013 memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang, mengembangkan, dan

mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bias dimunculkan oleh sekolah, guru bebas melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan situasi sekolah dan keadaan peserta didik. Pada kurikulum 2013 ini siswa dapat lebih aktif mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan Husamah (2014), “Perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif pada kurikulum baru, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada”.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Menurut Kemendikbud yaitu “Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah”. (Hosnan, 2014)

Kurikulum 2013 menyatakannya bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Tahapan – tahapan tersebut merupakan tahapan dari pendekatan saintifik dimana dalam proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Pada penelitian ini tahapan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. (Majid & Rochman : 2014)

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 membutuhkan model pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya pendekatan saintifik kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan tahapan pendekatan saintifik terlalu luas. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri tersebut menurut Wina Sanjaya (2008) “orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengenali hipotesis dan merumuskan masalah”.

Model pembelajaran inkuiri mendukung terlaksananya pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid dan Chaerul Rohman (2014) penguatan pendekatan saintifik perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian (pembelajaran inkuiri). Selain itu langkah-langkah pembelajaran inkuiri sesuai dengan tahapan pada pendekatan saintifik. Dilihat dari definisi pembelajaran inkuiri yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 harus diiringi dengan metode yang tepat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan ranah tujuan belajar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotor). Metode pada pendekatan saintifik ini menggunakan metode praktikum atau eksperimen, Pada metode praktikum ini siswa dapat menentukan topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil praktikum sebelumnya, melakukan dan mengamati percobaan, mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, menarik simpulan atas hasil percobaan, membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Sehingga dengan metode ini siswa

tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas timbul rasa ingin tahu dalam diri penulis untuk meneliti “Apakah Penggunaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan ?”

II. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah kompetensi inti yang merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi ini harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Abdul Majid & Chaerul Rochman (2014)

Menurut Sholeh Hidayat (2013) Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan yang dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data,

menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. (Hosnan, 2014)

Berdasarkan ketetapan Kemendikbud yakni memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Langkah-langkah pendekatan saintifik diantaranya :

- 1) Mengamati (*Observing*)
- 2) Menanya (*Questioning*)
- 3) Mencoba (*Experimenting*)
- 4) Menalar (*Associating*)
- 5) Mengkomunikasikan

Perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum baru, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. (Husamah, 2013)

Dalam materi pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa menggali informasi dengan diawali mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan

sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*);.

Maka dari penjelasan pendekatan saintifik diatas membuktikan bahwa pendekatan saintifik diajukan dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena pada proses pembelajarannya menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah.

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011), Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar, pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Konsep Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan

Salah satu konsep biologi di SMP kelas XI adalah interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Materi sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti yaitu:

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- 4) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Sedangkan kompetensi dasar pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan adalah:

- 1) Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka kritis, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.
- 3) Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- 4) Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya.
- 5) Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup.
- 6) Mendeskripsikan tentang penyebab terjadinya pemanasan global dan dampaknya bagi ekosistem
- 7) Menyajikan hasil observasi terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.
- 8) Menyajikan data dan informasi tentang pemanasan global dan memberikan usulan tentang penanggulangan masalah.

Pada buku paket kelas XI SMA Biologi Kemendikbud, konsepnya terdiri dari 6 sub bab yaitu lingkungan, ekosistem, saling ketergantungan, pola interaksi, pencemaran lingkungan, pemanasan global. Pada buku ini menjelaskan tentang komponen biotik dan abiotik pada ekosistem, pola interaksi makhluk hidup, macam-macam pencemaran lingkungan dan pemanasan global. Pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sebagian besar materi bersifat konkret yaitu berkaitan dengan komponen biotik dan abiotik pada ekosistem yang ada di lingkungan sekitar, interaksi dalam ekosistem membentuk sebuah pola diantaranya rantai makanan, jaring-jaring makanan dan simbiosis, macam-macam pencemaran lingkungan yaitu pencemaran air, udara dan tanah selain itu ada juga penyebab, dampak dan pencegahan pemanasan global.

Pada penelitian ini penulis menggunakan bahan bacaan yang diambil dari buku paket dan referensi lain yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Dalam bahan bacaan siswa dibagi menjadi 5 sub konsep yaitu pengertian lingkungan, interaksi dalam ekosistem membentuk suatu pola, pola interaksi manusia mempengaruhi ekosistem, pencemaran lingkungan dan pemanasan global.

Dalam konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan berupa konsep konsep, definisi, kaidah-kaidah dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kampus Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 64A, Padangsidempuan Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam

rangka pemecahan masalah yang dihadapi. (Muslich, 2009)

PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto, 2009)

PTK juga dapat diartikan sebagai upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas yang lazim dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan tindakan (*planning*)

Tahap II: Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap III: Pengamatan (*observing*)

Tahap IV: Refleksi (*reflecting*)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester ganjil SMAS Kampus Padangsidempuan yang hanya terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru biologi dan bertindak sebagai guru. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru biologi dan teman sejawat. Peneliti juga mengamati dan menganalisa apa saja yang terjadi pada siswa.

Instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa untuk menunjang dalam pelaksanaan praktikum.

Instrumen dalam penelitian terdiri dari tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes hasil belajar biologi siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar ini dalam bentuk tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan 4 pilihan. Dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor

0. Soal-soal mengacu pada ranah kognitif, yaitu hafalan (C1), pemahaman (C2), aplikasi atau penerapan (C3), analisis (C4).

IV. HASIL PEMBAHASAN

Dengan menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang cukup banyak dengan baik.

Pada siklus I, peningkatan hasil belajar hanya mencapai 37,2%, skor rata-rata pemahaman konsep mencapai 63 dan masih terdapat 6 siswa yang mendapat skor *posttest* di bawah KKM (70). Persentase peningkatan hasil belajar ini belum sesuai dengan peningkatan hasil belajar yang diharapkan yaitu sebesar 40%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar mencapai 42,5% dengan skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78 dan seluruh siswa mencapai skor *posttest* di atas nilai KKM (70). Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan target peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode praktikum, jelas menunjukkan adanya pengaruh pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar.

Sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 siswa dapat menggunakan pikirannya, menggunakan alat dan bahan, bahkan juga

terlibat kerja sama untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dengan demikian pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, dan mendorong siswa untuk belajar mandiri dan terbiasa bekerja ilmiah.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Pada penelitian ini penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 menuntut siswa untuk belajar mandiri (*student centered*). Dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini siswa mampu berpikir secara ilmiah dan menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari. Sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Johari Marjan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap dan nilai ilmiah didalam pembelajaran biologi. Sehingga pembelajaran biologi menjadi lebih bermakna dan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 42,5% dengan skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78 dan seluruh siswa mencapai skor *posttest* di atas nilai KKM (70). Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan target peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Saran

Pendekatan saintifik kurikulum 2013 merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, oleh karena itu penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun kekurangan pada penelitian ini tidak terdapat penilaian pada aspek afektif dan psikomotor, hal ini dikarenakan waktu yang tersedia untuk penelitian sangat singkat yaitu dua kali praktik mengajar dikelas sedangkan untuk menilai proses belajar pada ranah afektif dan psikomotor butuh waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci sukses implementasi kurikulum 2013)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Husamah *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Johari, Marjan. "Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'amilat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok timur Nusa Tenggara Barat", *Journal of University Ganesha.*, Vol. 4 2014.

Kurinasih Imas. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Surabaya :Kata Pena, 2014.

Majid, Abdul, dkk. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Zulfiani. *Strategi Pembelajaran Sain*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2009.